

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

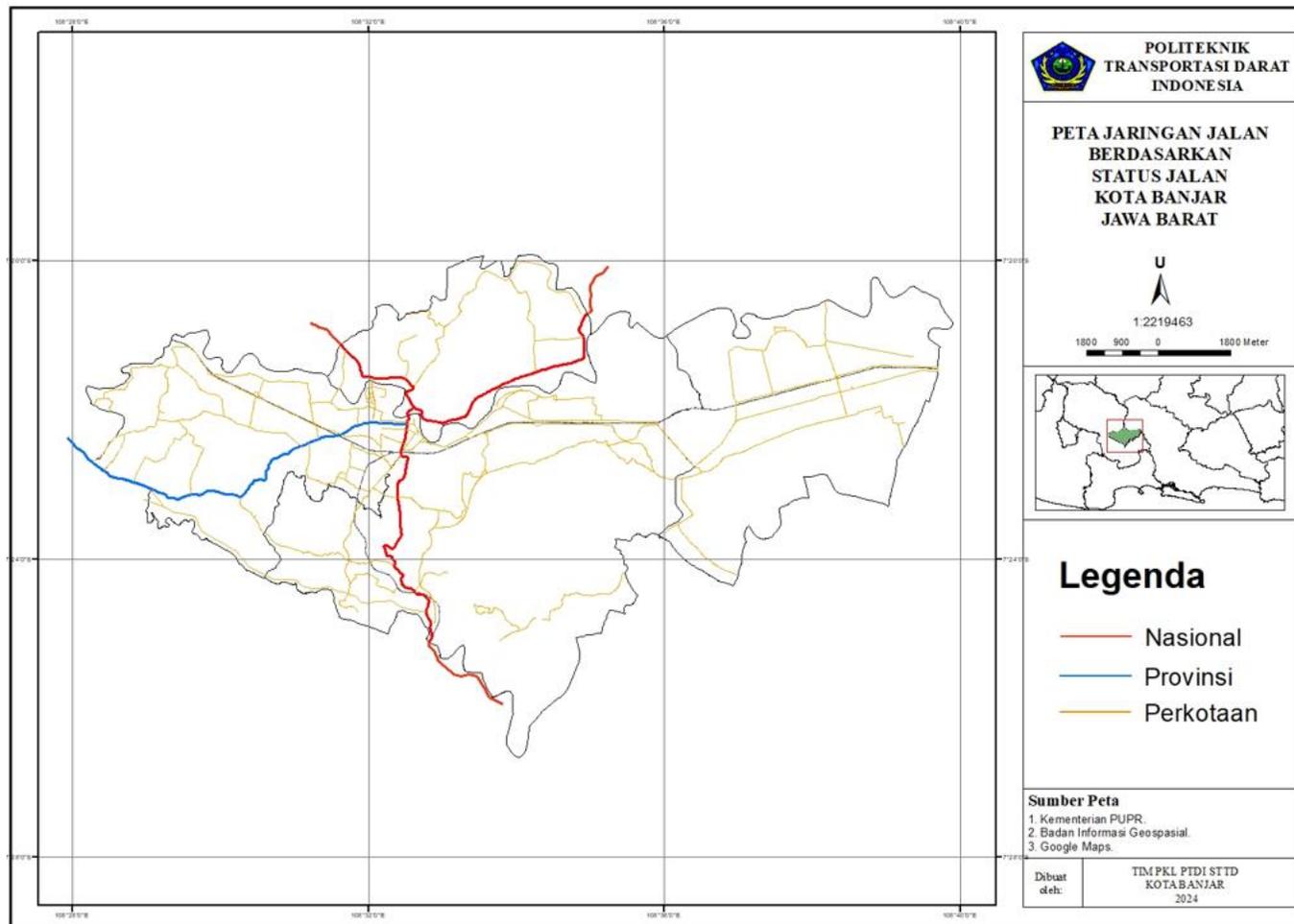
2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran suatu arus lalu lintas dalam menunjang kegiatan perekonomian suatu wilayah. Jaringan jalan menurut status di Kota Banjar terdiri dari jalan Nasional, Provinsi dan Perkotaan. Dimana panjang jalan Nasional sepanjang 15,9 km, jalan Provinsi sepanjang 8,97 km dan jalan Perkotaan sepanjang 403.970 km. Sehingga total panjang ruas jalan di Kota Banjar yaitu 62,064 km. Ruas jalan di Kota Banjar berdasarkan fungsinya dibagi atas jalan arteri, kolektor, dan lokal.

Karakteristik pergerakan volume lalu lintas di Kota Banjar dapat dilihat dari perbedaan pada waktu sibuk lalu lintas. Pada waktu puncak lalu lintas pagi hari, umumnya pergerakan kendaraan terpusat menuju daerah CBD atau dari luar Kota Banjar menuju Kota Banjar untuk bekerja. Ditambah lagi dengan pergerakan anak berangkat sekolah yang rata-rata terjadi pada periode sibuk pukul 06.00 – 08.00 WIB dengan volume yang cenderung tinggi. Moda yang digunakan didominasi oleh Sepeda Motor dan Mobil Penumpang. Pada waktu puncak lalu lintas siang, jumlah pergerakan tidak sebesar waktu puncak pagi. Namun pergerakan pada jam siang masih ada dikarenakan pekerja kantor melakukan aktivitas istirahat pada jam siang yang terjadi pada pukul 12.00 – 14.00 WIB. Pada waktu puncak lalu lintas sore hari, jumlah pergerakan hampir mengikuti ada waktu siang hari. Didominasi oleh pergerakan orang pulang kantor dan pulang sekolah. Sebagian besar sekolah yang ada di Kota Banjar menerapkan sistem *full day school* dan siswa atau pelajar pulang dari sekolah pukul 15.45.

Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan volume kendaraan yang melintas di ruas jalan utama menuju ke arah luar CBD dengan periode sibuk pada pukul 16.00 – 18.00 WIB.

Volume kendaraan yang melintas pada ruas jalan di Kota Banjar cukup tinggi, sehingga perlu diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang kegiatan transportasi tersebut. Sarana angkutan darat yang dipakai oleh masyarakat setempat didominasi oleh kendaraan pribadi yaitu sepeda motor dan mobil pribadi. Sedangkan kendaraan umum yang mengangkut penumpang hanya MPU. Untuk kendaraan barang terdiri dari pick up, truk kecil, truk sedang, dan truk besar. Untuk Prasarana jalan Kota Banjar memiliki jalan sepanjang 62,064 km. Berdasarkan statusnya, jalan di Kota Banjar terbagi menjadi Jalan Nasional, Jalan Provinsi, Jalan Perkotaan. Di Kota Banjar terdapat 4 ruas jalan Nasional dengan total panjang 15,9 km, sedangkan ruas jalan Provinsi terdapat 2 ruas jalan dengan total panjang 8,97 km, dan ruas jalan Perkotaan terdapat 23 ruas jalan dengan total panjang 62,064 km.



Sumber: Laporan Umum PKL Kota Banjar 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kota Banjar Berdasarkan Status

2.1.2 Sarana dan Prasarana Angkutan Umum yang tersedia

Sarana transportasi yang tersedia di Kota Banjar dibedakan menjadi angkutan umum dan angkutan pribadi. Kota Banjar memiliki sarana angkutan umum yang meliputi Angkutan perbatasan dan Angkutan Perkotaan. Sedangkan prasarana di Kota Banjar yaitu terdapat terminal Tipe A yang bertugas melayani kegiatan transportasi masyarakat Kota Banjar. Terminal ini berada pada Jl. Mayjen Didi Kartasasmita, Kecamatan Banjar. Terminal tipe A Kota Banjar memiliki luas 18.968 m². Terminal Tipe A yang peran utamanya melayani kendaraan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan kendaraan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP). Terminal Banjar merupakan terminal yang baru diresmikan pada tahun 2023.

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Kota Banjar yang keberangkatan dari Kota Banjar terdapat 5 trayek dengan total keseluruhan armada 25 bus besar yang melayani perjalanan Antar Kota Antar Provinsi. Berikut merupakan Daftar Jurusan AKAP di Kota Banjar.

Tabel II. 1 Daftar Jurusan AKAP di Kota Banjar

No	Nama Perusahaan	Trayek	Jumlah Armada
1	PO Budiman	Banjar - Kalideres	4
2	PO Budiman	Banjar - Jakarta	7
3	PO Budiman	Banjar - Tangerang	2
4	PO Sumber Jaya	Banjar - Palembang	4
5	PO Aries	Banjar Purwokerto	5
	PO Teguh		3

Sumber: Terminal Tipe A Banjar, 2024

Angkutan Antarkota Dalam Provinsi (AKDP) adalah Angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi dengan menggunakan Mobil Bus umum yang terikat dalam Trayek.

Berikut merupakan Daftar Jurusan AKDP di Kota Banjar.

Tabel II. 2 Daftar Jurusan AKDP di Kota Banjar

No	Nama Perusahaan	Trayek	Jumlah Armada
1	Budiman	Banjar – Sukabumi	2
2	Budiman	Banjar – Soreang	2
3	Budiman	Banjar - Bekasi	1
4	Budiman	Banjar – Depok	4
5	Budiman	Banjar - Cikarang	4

Sumber: Terminal Tipe A Banjar, 2024

Angkutan Perbatasan adalah angkutan kota atau perdesaan yang memasuki wilayah kecamatan yang langsung pada kabupaten atau kota lainnya baik melalui satu provinsi maupun lebih dari satu provinsi. Jenis kendaraan yang digunakan untuk melayani trayek Angkutan Perbatasan di Kota Banjar yaitu berupa kendaraan MPU, yang mempunyai kapasitas 12 orang. Kepemilikan dan pengelolaan kendaraan dipegang oleh koperasi. Berdasarkan SK Walikota Banjar No 551.2 Tahun 2010 terdapat 5 trayek Angkutan Perbatasan yang beroperasi di Kota Banjar, 4 trayek aktif, 1 trayek tidak aktif dan 1 trayek tidak terdapat di SK Walikota Banjar No 551.2 Tahun 2010. Berikut merupakan data jaringan trayek Angkutan Perbatasan yang tersedia berdasarkan hasil inventarisasi sarana Angkutan Perbatasan.

Tabel II. 3 Daftar Jurusan Angkutan Perbatasan di Kota Banjar

No	Kode Trayek	Trayek	Jumlah Armada
1	3.19.01.4.1	Banjar Cisaga	15 kendaraan
2	3.19.05.4.1	Banjar Cimaragas	21 kendaraan
3	3.19.07.4.1	Banjar Pamarican	18 kendaraan
4	Tidak Aktif	Banjar Manganti	Tidak aktif
5	3.19.4.1	Banjar Banjarsari	20 kendaraan
6	3.20.4.1	Banjar Dayeuhluhur	9 kendaraan

Sumber: Terminal Tipe A Banjar, 2024

Angkutan Perkotaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam kawasan Perkotaan yang tertikat dalam Trayek . Jenis kendaraan yang digunakan untuk melayani trayek Angkutan Perbatasan di Kota Banjar yaitu berupa kendaraan MPU, yang mempunyai kapasitas 12 orang. Kepemilikan dan pengelolaan kendaraan dipegang oleh koperasi. Berdasarkan SK Walikota Banjar No 551.2 Tahun 2010 terdapat trayek 6 trayek Angkutan Perkotaan yang beroperasi di Kota Banjar, 3 trayek aktif dan 3 trayek tidak aktif. Berikut merupakan data jaringan trayek Angkutan Perbatasan yang tersedia berdasarkan hasil inventarisasi sarana Angkutan Perbatasan. Berikut daftar jurusan angkotan kota di Kota Banjar.

Tabel II. 4 Daftar Jurusan Angkutan Kota Di Kota Banjar

No	Kode Trayek	Trayek	Jumlah Armada
1	3.10.02.4.1	Banjar Cijolang	12 kendaraan
2	03	Banjar Karang Pucung	Tidak aktif
3	04	Banjar Karang Pucung	Tidak aktif
4	3.13.06.4.1	Banjar Langensari	22 kendaraan
5	3.15.08.4.1	Banjar Sasagaran	4 kendaraan
6	09	Banjar Rancabulus	Tidak aktif

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Banjar, 2024

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

1. Simpang Kajian Pada Ruas Jalan Letjen Suwanto

Lokasi ketiga simpang yang akan dijadikan wilayah studi berada di ruas jalan Letjen Suwanto yang terletak pada Kecamatan Pataruman. Jalan tersebut memiliki status jalan Nasional dan fungsi Arteri serta berada pada kawasan pusat/CBD Kota Banjar. Tiga simpang yang akan dijadikan wilayah studi yaitu Simpang Alun-Alun, Simpang Garuda dan Simpang Soponyono.

Ketiga simpang ini posisinya berdekatan serta memiliki tata guna lahan di sekitarnya berupa area perkantoran, pertokoan dan pendidikan. Pada tabel dibawah merupakan gambaran lokasi wilayah kajian dan jarak antar simpang.

Tabel II. 5 Simpang Kajian Kota Banjar

No.	Nama Simpang	Jenis Pengendalian	Tipe Simpang	Arah	Nama Pendekat
1.	SIMPANG ALUN-ALUN	APILL	411	U	Jl. Letjen Suwarto I
				T	Jl. BKR I
				S	Jl. Letjen Suwarto II
				B	Jl. Perintis Kemerdekaan
2.	SIMPANG GARUDA	APILL	411	U	Jl. Letjen Suwarto II
				T	Jl. Hamara Effendi
				S	Jl. Letjen Suwarto III
				B	Jl. Sudiro W
3.	SIMPANG SOPONYONO	APILL	411	U	Jl. Letjen Suwarto III
				T	Jl. BKR IV
				S	Jl. Letjen Suwarto IV
				B	Jl. Hoegeng

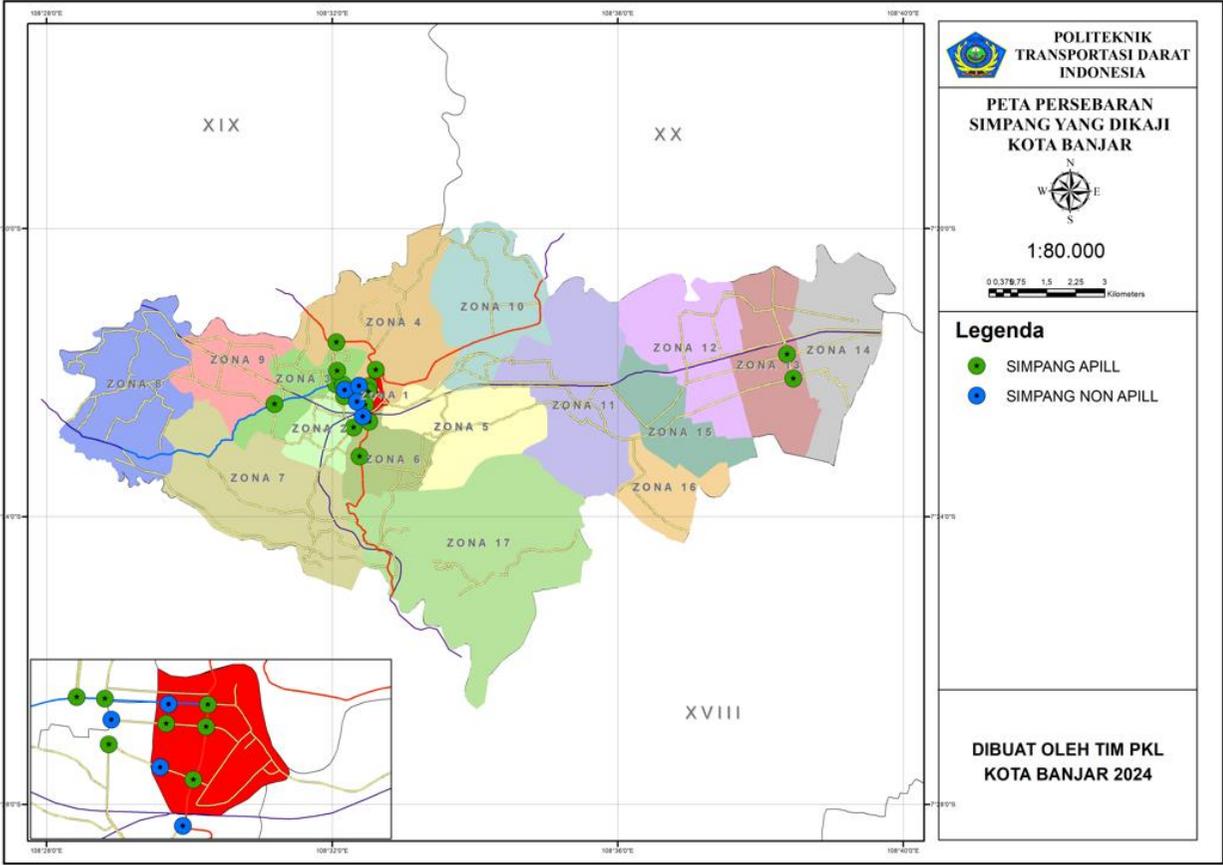
Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

Tabel II. 6 Jarak Antar Simpang Kajian

No.	Nama Simpang	Jarak (m)
1.	Simpang Alun-Alun – Simpang Garuda	145
2.	Simpang Garuda – Simpang Sopyonyono	352

Sumber: Hasil Analisis, 2024

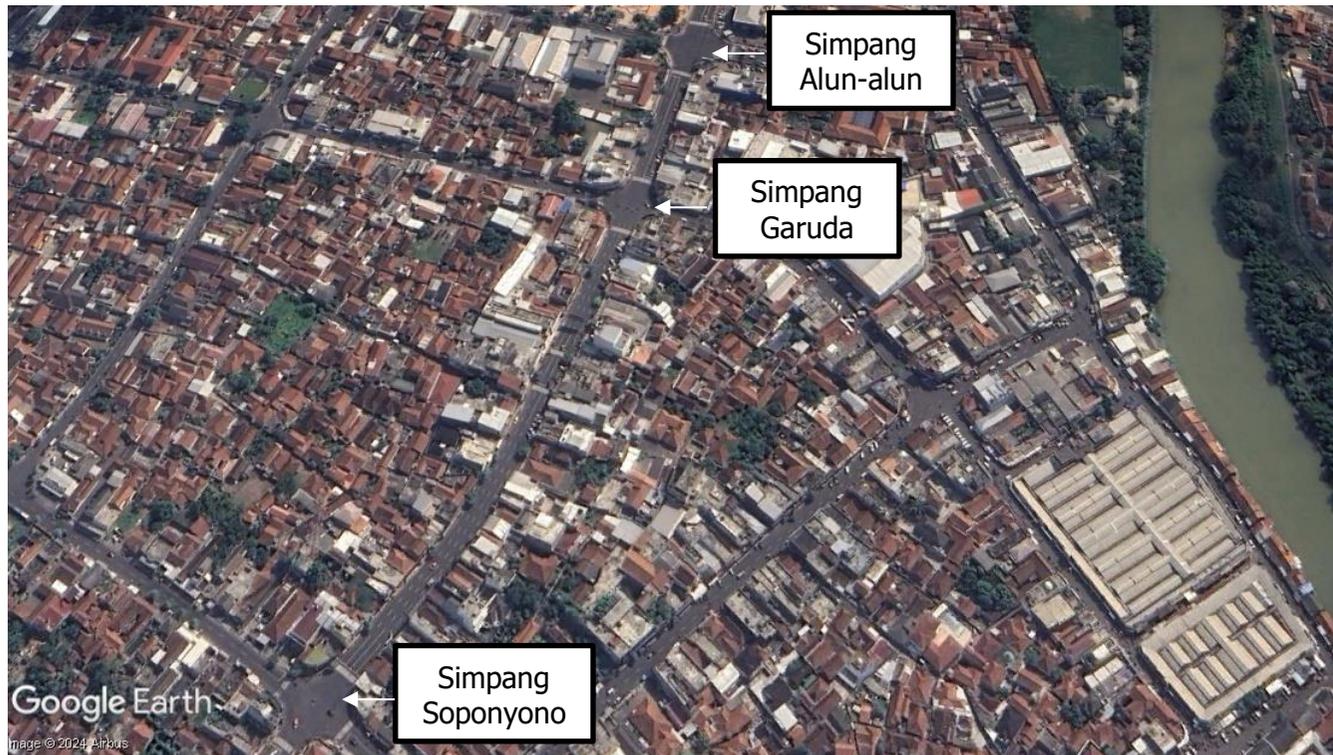
Pada gambar II.2 merupakan peta persebaran simpang yang dikaji di Kota Banjar. Titik yang berwarna hijau merupakan simpal bersinyal dan titik berwarna biru untuk simpang tidak bersinyal.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

Gambar II. 2 Peta Titik Lokasi Simpang

Pada Gambar II. 3 terdapat visualisasi simpang kajian yang mana terdapat 3 simpang yaitu, Simpang Alun-Alun, Simpang Garuda, dan Simpang Sopyono. Jarak antar simpang yang berdekatan juga membuat simpang tersebut memenuhi syarat buat dilakukan koordinasi dengan jarak Simpang Alun-Alun – Simpang Garuda memiliki jarak 145 meter dan Simpang Garuda – Simpang Sopyono memiliki jarak 352 meter.



Sumber: Google Earth, 2024

Gambar II. 3 Visualisasi Simpang Kajian

a. Simpang Alun-Alun

Simpang Alun-Alun adalah simpang bersinyal dengan empat kaki simpang, yaitu kaki utara adalah Jl. Letjen Suwarto I, kaki selatan adalah Jl. Letjen Suwarto II, kaki Barat adalah Jl. Perintis Kemerdekaan dan kaki Timur adalah Jl. BKR.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 4 Visualisasi Simpang Alun-Alun

1. Berdasarkan tabel II. 7 Simpang Alun-Alun memiliki 4 pendekat dengan tipe pendekat terlindung. Pendekat utara memiliki lebar efektif 12 meter, pendekat timur memiliki lebar 10,4 meter, pendekat selatan memiliki lebar efektif 12 meter, dan pendekat barat memiliki lebar efektif 9 meter.

Tabel II. 7 Data Inventarisasi Simpang Alun-Alun

PENDEKAT	FASE	NAMA RUAS JALAN	LEBAR EFEKTIF
			(meter)
U	1	JL. LETJEN SUWARTO I	12
T	2	JL. BKR I	10,4
B	3	JL. LETJEN SUWARTO II	12
S	4	JL. PERINTIS KEMERDEKAAN	9

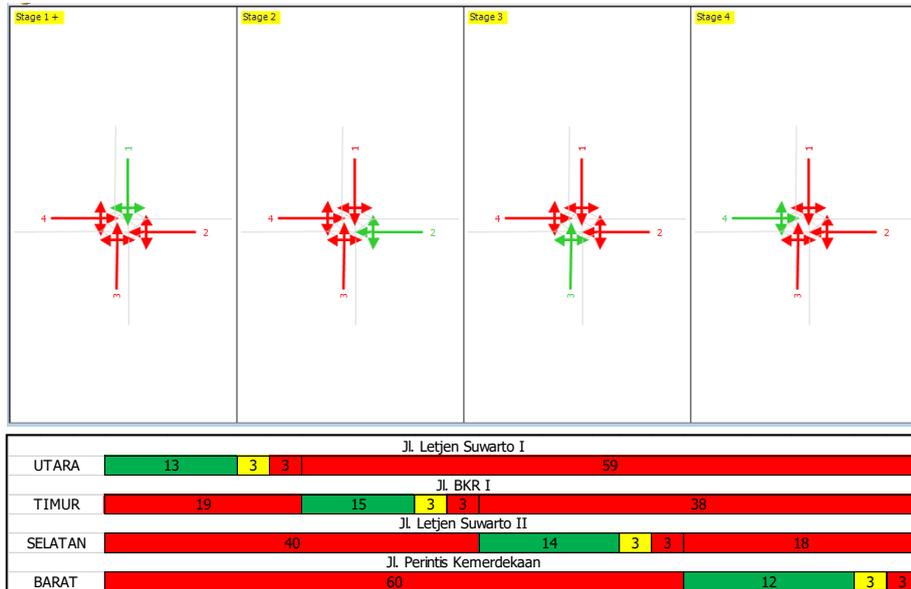
Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

2. Pengaturan fase sinyal pada Simpang Alun-Alun yaitu 4 fase dimana waktu siklus total adalah 78 detik. Berikut adalah diagram waktu siklus alun-alun dapat dilihat pada gambar II. 5.

Tabel II. 8 Waktu Siklus Eksisting Simpang Alun-Alun

WAKTU SIKLUS EKSISTING SEMPANG ALUN-ALUN							
KAKI PENDEKAT	HIJAU DALAM FASE	WAKTU HIJAU	WAKTU SIKLUS	RASIO HIJAU	SEMUA MERAH	KUNING	WAKTU HILANG
		Detik	Detik		Detik	Detik	Detik
U	1	13	78	0,16	3	3	24
T	2	15		0,19			
S	3	14		0,18			
B	4	12		0,15			

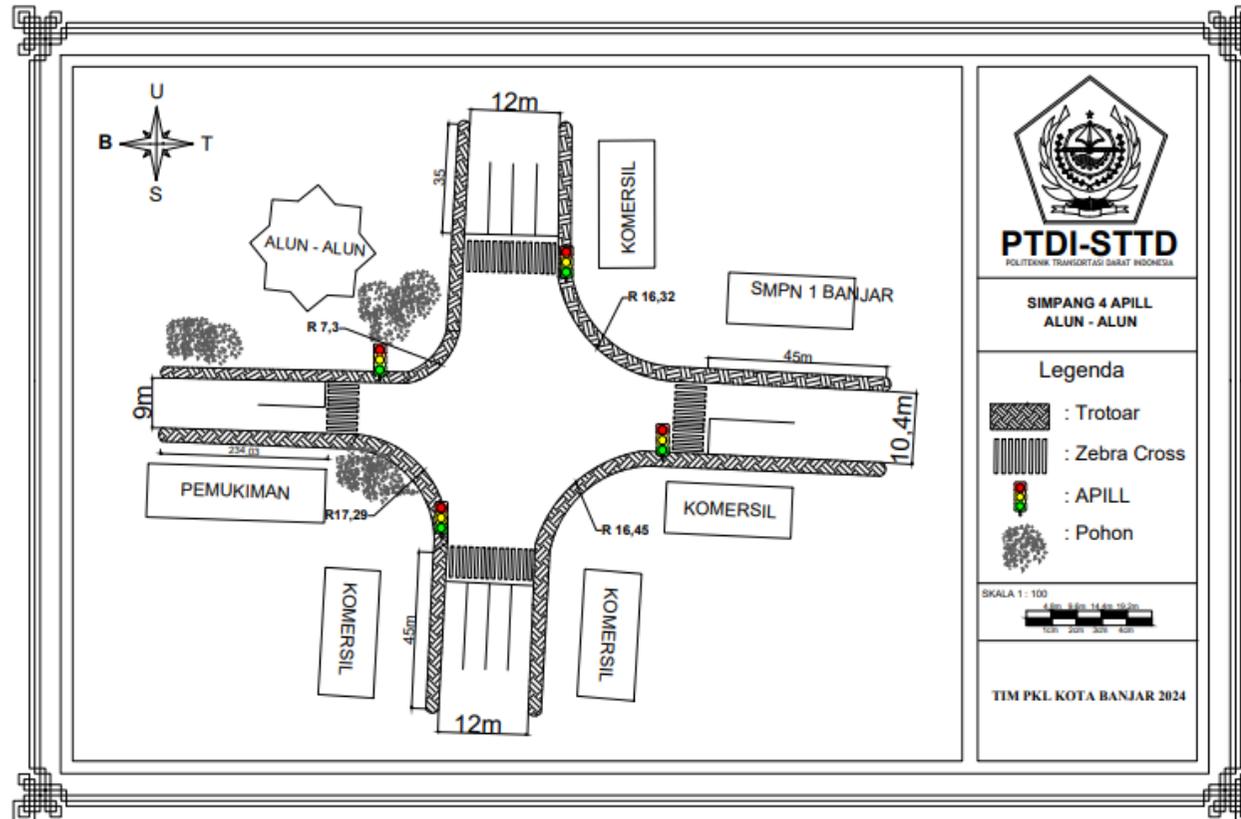
Sumber: Hasil Analisis, 2024



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

Gambar II. 5 Diagram Waktu Siklus Simpang Alun-Alun

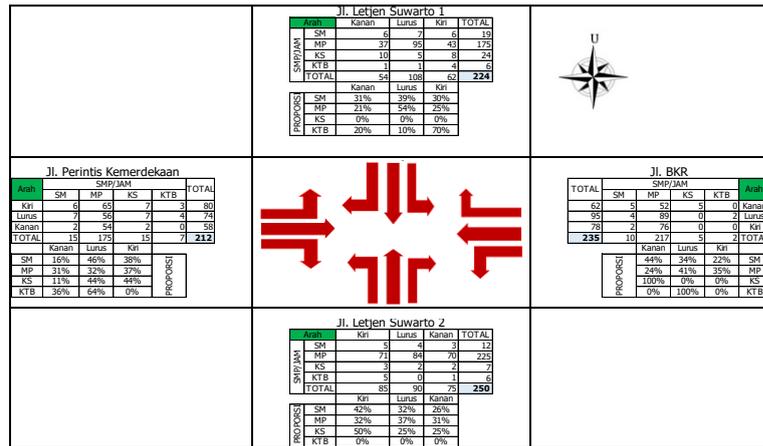
Pada gambar II. 6 terdapat *layout* dari Simpang Alun-Alun dengan tata guna lahan yang didominasi oleh komersil dan simpang ini terletak di kecamatan Pataruman yang merupakan wilayah CBD.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

Gambar II. 6 Layout Simpang Alun-Alun

Pergerakan arus di Simpang Alun-Alun dapat dilihat pada Gambar II.7 diagram arus pola kendaraan dibawah. Pada ilustrasi dapat dilihat volume lalu lintas total tertinggi berasal dari kaki sebelah selatan dengan volume 250 smp/jam. Untuk volume lalu lintas total terendah berasal dari kaki sebelah barat dengan volume 212 smp/jam.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

Gambar II. 7 Diagram Arus Kendaraan Simpang Alun-Alun

b. Simpang Garuda

Simpang Garuda adalah simpang bersinyal dengan empat kaki simpang, yaitu kaki Utara adalah Jl. Letjen Suwarto II, kaki Selatan adalah Jl. Letjen Suwarto III, kaki Barat adalah Jl. Sudiro W dan kaki Timur adalah Jl. Hamara Effendi. Pengaturan fase sinyal pada simpang ini yaitu tiga fase dimana waktu siklus total adalah 60 detik. Berikut adalah visualisasi simpang Simpang Garuda dapat dilihat pada gambar II. 8.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 8 Visualisasi Simpang Garuda

- Berdasarkan tabel II. 9 Simpang Garuda memiliki 4 pendekat dengan tipe pendekat terlindung. Pendekat utara memiliki lebar efektif 12 meter, pendekat timur memiliki lebar 11 meter, pendekat selatan memiliki lebar efektif 12 meter, dan pendekat barat memiliki lebar efektif 6 meter.

Tabel II. 9 Data Inventarisasi Simpang Garuda

PENDEKAT	FASE	NAMA RUAS JALAN	LEBAR EFEKTIF
			(meter)
U	1	JL. LETJEN SUWARTO II	12
T	2	JL. HAMARA EFFENDI	11
S	3	JL. LETJEN SUWARTO III	12
B	4	JL. SUDIRO W	6

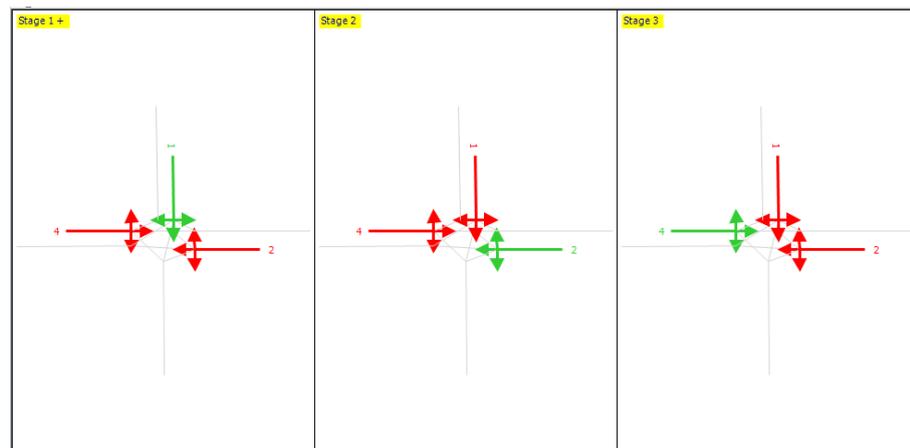
Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

- Pengaturan fase sinyal pada Simpang Garuda yaitu 3 fase dimana waktu siklus total adalah 60 detik. Berikut adalah diagram fase Simpang Garuda dapat dilihat pada gambar II. 9.

Tabel II. 10 Waktu Siklus Eksisting Simpang Garuda

WAKTU SIKLUS EKSISTING SEMPANG GARUDA							
KAKI PENDEKAT	HIJAU DALAM FASE	WAKTU HIJAU	WAKTU SIKLUS	RASIO HIJAU	SEMUA MERAH	KUNING	WAKTU HILANG
		Detik	Detik		Detik	Detik	Detik
U	1	14	60	0,23	3	3	18
T	2	10		0,16			
B	3	18		0,30			

Sumber: Hasil Analisis, 2024

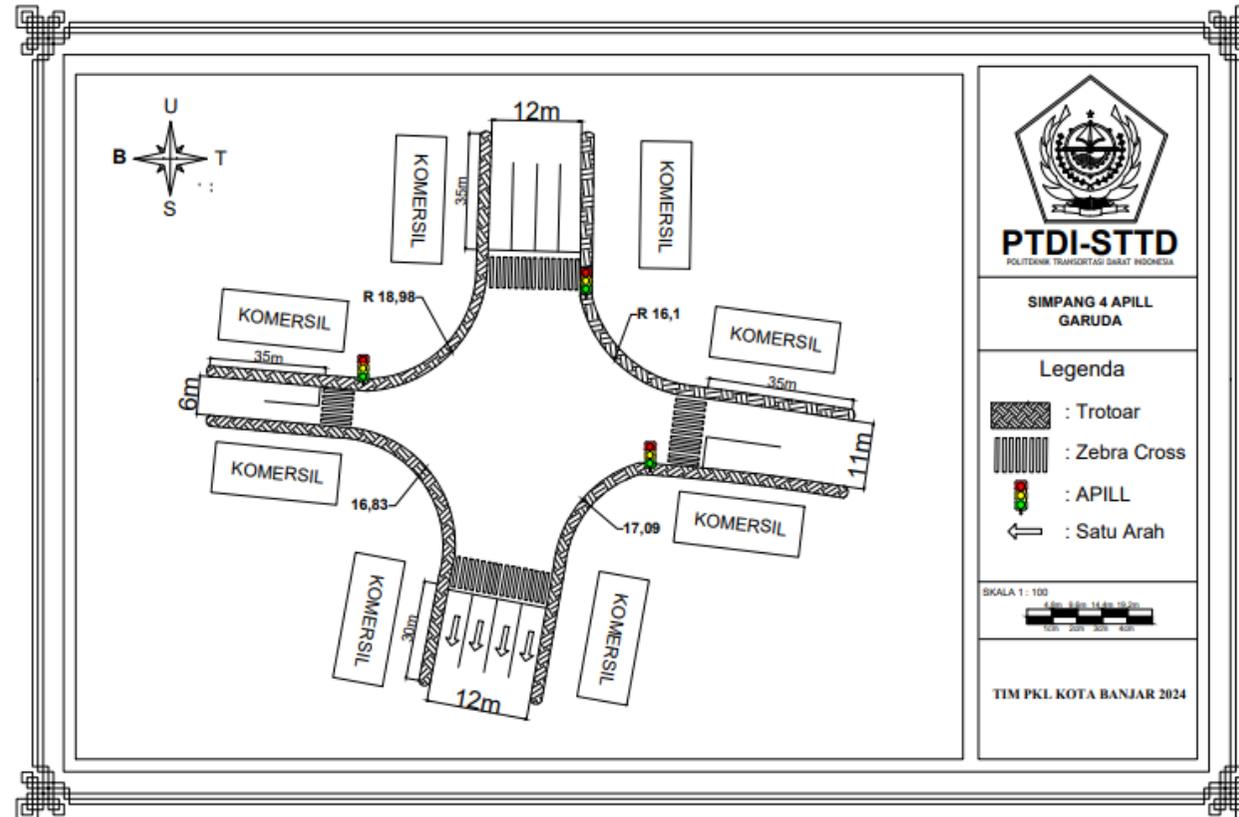


Jl. Letjen Suwanto II							
UTARA	14	3	3	40			
Jl. Hamara Effendi							
TIMUR	20		10	3	3	24	
Jl. Sudiro W							
BARAT	36			18	3	3	

Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

Gambar II. 9 Diagram Waktu Siklus Simpang Garuda

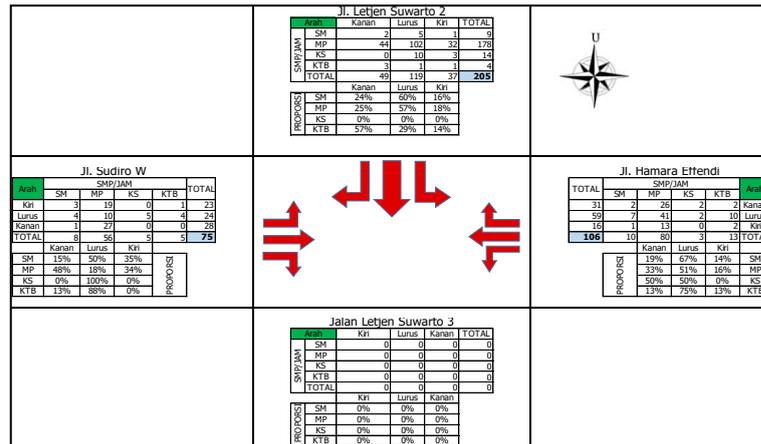
Pada gambar II. 10 terdapat *layout* tampak atas dari Simpang Garuda dengan tata guna lahan yang didominasi oleh komersil dan simpang ini terletak didaerah CBD. Simpang ini memiliki 4 kaki simpang dengan kaki selatan menggunakan sistem satu arah.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

Gambar II. 10 *Layout* Simpang Garuda

Pergerakan arus di Simpang Garuda dapat dilihat pada Gambar II.11 diagram arus pola kendaraan dibawah. Pada ilustrasi dapat dilihat volume lalu lintas total tertinggi berasal dari kaki sebelah utara dengan volume 205 smp/jam. Untuk volume lalu lintas total terendah berasal dari kaki sebelah barat dengan volume 75 smp/jam.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

Gambar II. 11 Diagram Arus Kendaraan Simpang Garuda

c. Simpang Soponyono

Simpang Soponyono adalah simpang bersinyal dengan empat kaki simpang, yaitu kaki Utara adalah Jl. Letjen Suwarto III, kaki Selatan adalah Jl. Letjen Suwarto IV, kaki Barat adalah Jl. Hoegeng, dan kaki timur adalah Jl. BKR IV. Pengaturan fase sinyal pada simpang ini yaitu empat fase dimana waktu siklus total adalah 87 detik. Pada gambar II.12 adalah visualisasi simpang pada Simpang Soponyono dapat dilihat pada gambar di bawah.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 12 Visualisasi Simpang Soponyono

- Berdasarkan tabel II. 11 Simpang Soponyono memiliki 4 pendekat dengan tipe pendekat terlindung. Pendekat utara memiliki lebar efektif 12 meter, pendekat timur memiliki lebar 8 meter, pendekat selatan memiliki lebar efektif 12 meter, dan pendekat barat memiliki lebar efektif 8 meter.

Tabel II. 11 Data Inventarisasi Simpang Soponyono

PENDEKAT	FASE	NAMA RUAS JALAN	LEBAR EFEKTIF
			(meter)
U	1	JL. LETJEN SUWARTO III	12
T	2	JL. BKR IV	8
B	3	JL. LETJEN SUWARTO IV	12
S	4	JL. HOEGENG	8

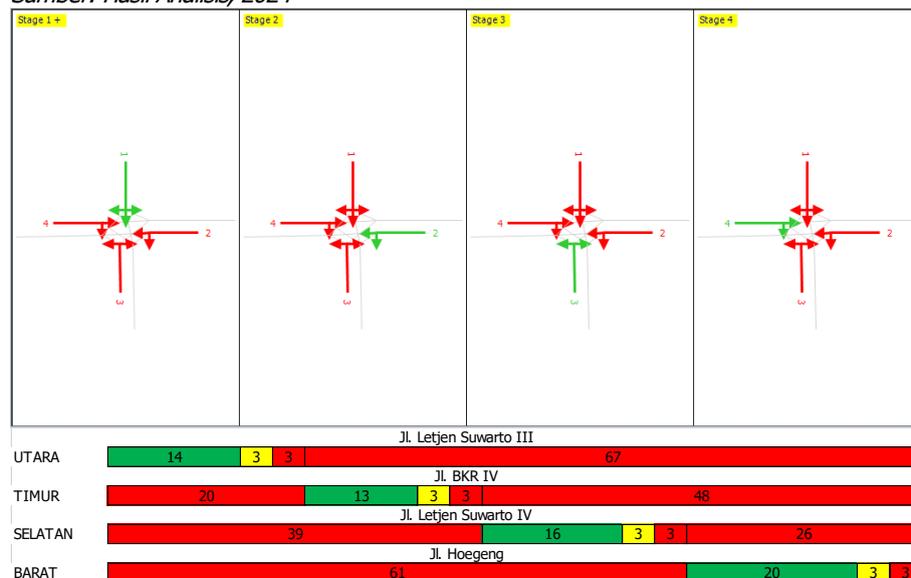
Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

- Pengaturan fase sinyal pada Simpang Soponyono yaitu 4 fase dimana waktu siklus total adalah 87 detik. Berikut adalah diagram fase Simpang Soponyono dapat dilihat pada gambar II. 13.

Tabel II. 12 Waktu Siklus Eksisting Simpang Soponyono

WAKTU SIKLUS EKSISTING SIMPANG SOPONYONO							
KAKI PENDEKAT	HIJAU DALAM FASE	WAKTU HIJAU	WAKTU SIKLUS	RASIO HIJAU	SEMUA MERAH	KUNING	WAKTU HILANG
		Detik	Detik		Detik	Detik	Detik
U	1	14	87	0,16	3	3	24
T	2	13		0,15			
S	3	16		0,18			
B	4	20		0,23			

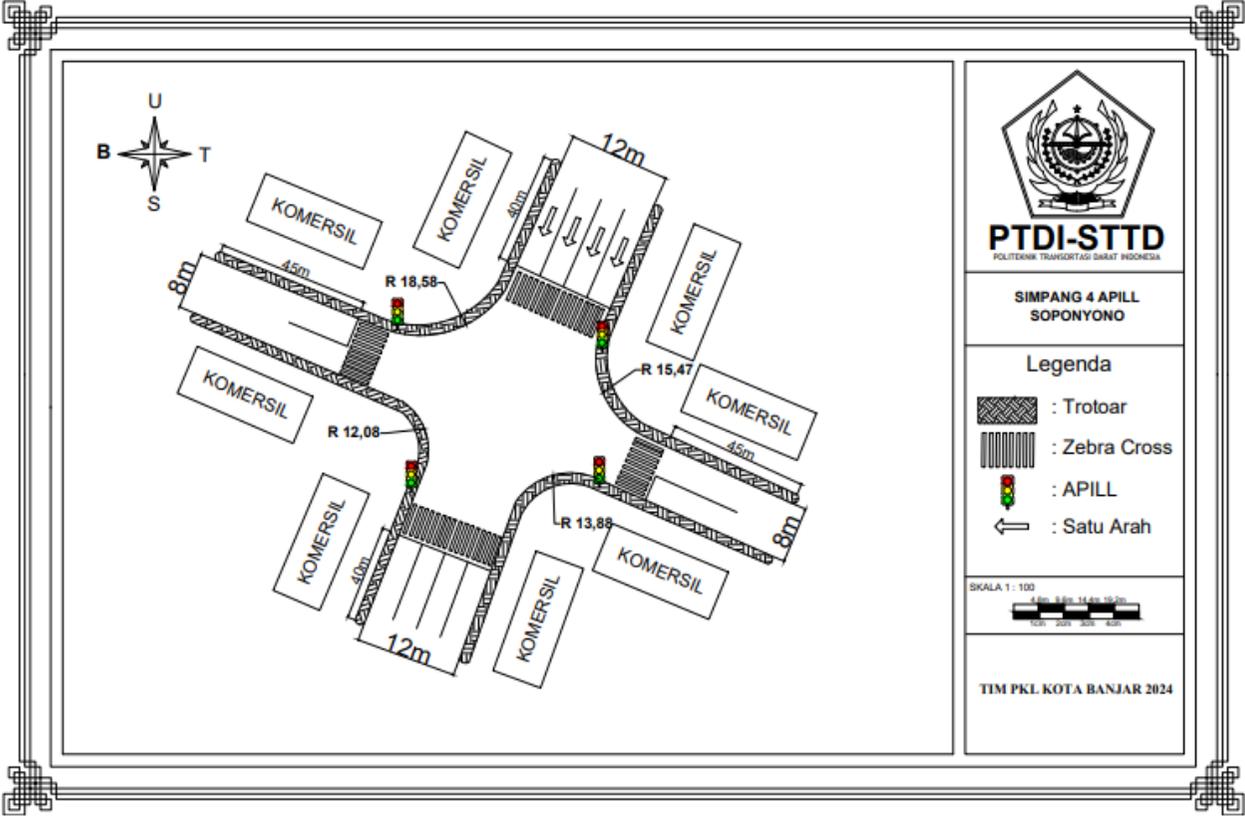
Sumber: Hasil Analisis, 2024



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

Gambar II. 13 Diagram Waktu Siklus Simpang Soponyono

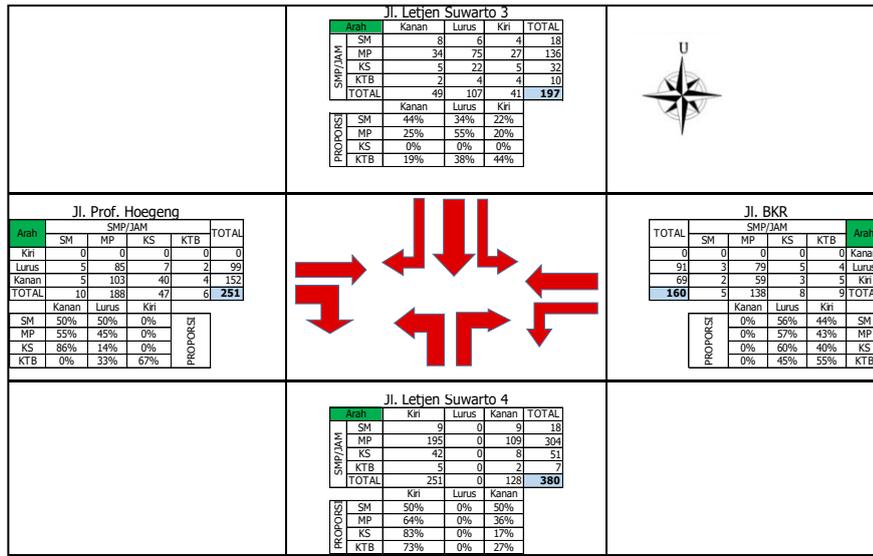
Pada gambar II. 14 terdapat layout tampak atas dari Simpang Soponyono dengan tata guna lahan yang didominasi oleh komersil dan simpang ini terletak didaerah CBD. Simpang ini memiliki 4 kaki simpang dengan kaki utara menggunakan sistem satu arah.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

Gambar II. 14 Layout Simpang Soponyono

Pergerakan arus di Simpang Soponyono dapat dilihat pada Gambar II.15 diagram arus pola kendaraan dibawah. Pada ilustrasi dapat dilihat volume lalu lintas total tertinggi berasal dari kaki sebelah selatan dengan volume 380 smp/jam. Untuk volume lalu lintas total terendah berasal dari kaki sebelah timur dengan volume 160 smp/jam.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kota Banjar, 2024

Gambar II. 15 Diagram Arus Kendaraan Simpang Soponyono

d. Hasil Analisis Pada Simpang Kajian

Pada tabel II.13 merupakan data antrian dan tundaan yang diperoleh setelah melakukan analisis pada simpang kajian.

Tabel II. 13 Hasil Analisis Antrian dan Tundaan Pada Simpang Kajian

No.	Node	Tipe	Nama Simpang	Derajat Kejenuhan	Panjang Antrian	Tundaan
					(meter)	(det/smp)
1.	102	411	Simpang Alun-Alun	0,52	18,83	33,02
2.	111	411	Simpang Garuda	0,23	9,18	22,25
3.	110	411	Simpang Soponyono	0,49	25,73	36,57

Sumber: Hasil Analisis, 2024

- e. Data Kecepatan Lalu Lintas Kendaraan Pada Ruas Jalan Letjen Suwarto
Berikut adalah data kecepatan lalu lintas yang diperoleh dari pelaksanaan survei *Moving Car Observation* (MCO) pada ruas jalan pada pendekatan simpang kajian.

Tabel II. 14 Data Kecepatan Kendaraan Ruas Jalan Simpang Kajian

NO	KODEFIKASI MODEL		NAMA RUAS JALAN	JENIS JALAN (STATUS)	TIPE JALAN	KECEPATAN (km/jam)	WAKTU TEMPUH (menit)
	NODE AWAL	NODE AKHIR					
1	406	102	JL. LETJEN SUWARTO I	NASIONAL	4/2 TT	26,45	1:13
2	102	111	JL. LETJEN SUWARTO II	NASIONAL	4/2 TT	25,40	0:35
3	111	110	JL. LETJEN SUWARTO III	NASIONAL	4/2 TT	30,28	0:36
4	110	605	JL. LETJEN SUWARTO IV	NASIONAL	4/2 TT	33,98	0:49
5	102	115	JL. PERINTIS KEMERDEKAAN	PROVINSI	2/2 TT	22,22	1:80
6	102	113	JL. BKR I	PERKOTAAN	2/2 TT	22,27	1:03
7	109	110	JL. BKR IV	PERKOTAAN	2/2 TT	25,33	0:24
8	111	112	JL. HAMARA EFFENDI	PERKOTAAN	2/2 TT	23,59	0:56
9	111	114	JL. SUDIRO W	PERKOTAAN	2/2 TT	34,91	0:43
10	113	110	JL. HOEGENG	PERKOTAAN	2/2 TT	33,68	0:39

Sumber: Hasil Analisis, 2024